

ANALISIS WACANA LAGU “JAR OF THE HEARTS” OLEH CHRISTINA PERRI DAN “SKYSCRAPER” OLEH DEMI LOVATO.

*Dr. Ch. Evy Tri Widyahening, S.S., M.Hum
Ayu Istiana Sari, S.Pd, M.Pd*

ABSTRACT

Discourse Analysis is one of the subject matters in the seventh semester in English Department, Teacher Training and Education Faculty, Slamet Riyadi University. In this research, the researchers conducted Discourse Analysis for two English songs. This research is aimed to peel up the content of the songs, which are sung by Christina Perri and Demi Lovato, from the perspectives of meaning, purpose, and the vision of the writers. Contextual aspects and inferential meaning can be seen from those songs. Grammatical aspects and lexical meaning are used to see the cohesion and coherence of those songs.

This research is library research. Then, it used Miles and Huberman’s theory of qualitative data analysis. The location of the research was in libraries of Unisri, UNS, UGM, and Balai Bahasa Semarang. The expert of Discourse Analysis for this research is Prof. Dr. Sumarlam, M.S. from UNS Surakarta. The output of this research are: (1) to publish an article in scientific journal which has ISSN (after finishing the research in one semester).; (2) to report the research result that can be used as a reference for students who study Discourse Analysis in English Department, Teacher Training and Education Faculty, Unisri.

The research result shows that there were contextual aspects and inferential meaning, grammatical aspects and lexical meaning in the songs of ‘Jar of The Heart’ by Christina Perri and ‘Skyscraper’ by Demi Lovato which are obtained by conducting Discourse Analysis.

Key Words: Coherent, Cohesion, Context and Inferential, Discourse Analysis, Christina Perri, and Demi Lovato.

A. Pendahuluan

Penguasaan empat ketrampilan berbahasa yaitu *speaking, reading, writing* dan *listening* sangatlah penting dan utama untuk memenuhi kebutuhan dalam mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas, dan lain-lain. Oleh sebab itu, dalam mempelajari ketrampilan berbahasa tersebut, sangatlah wajib pula untuk mengetahui fungsi bahasa yang

paling utama yaitu sebagai sarana komunikasi baik itu berupa komunikasi dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tulis.

Di dalam wacana atau bentuk tuturan terbagi menjadi dua wacana yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Kedua macam wacana tersebut memerlukan baik itu metode maupun teknik kajian yang berbeda. Bentuk wacana lisan dapat

ditemukan pada pidato, siaran berita, khotbah, dan iklan televisi atau radio yang disampaikan secara lisan. Sedangkan bentuk wacana tulis dapat dijumpai pada buku-buku teks, surat, dokumen tertulis, surat kabar, majalah, prasasti, naskah-naskah kuno, dan syair lagu.

Menurut M.A.K. Halliday (dalam Sumarlam, 2005:1), ada tujuh fungsi bahasa yang dipaparkan secara singkat yaitu sebagai: (1) fungsi instrumental. Dalam hal ini bahasa berfungsi menghasilkan kondisi-kondisi tertentu dan menyebabkan terjadinya peristiwa-peristiwa tertentu. Fungsi yang pertama ini lebih merujuk pada penggunaan kalimat perintah atau imperatif; (2) fungsi regulasi. Dalam hal ini bahasa berfungsi sebagai pengawas, pengendali, atau pengatur peristiwa atau berfungsi untuk mengendalikan serta mengatur orang lain; (3) fungsi pemerian atau representasi. Dalam hal ini bahasa berfungsi untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan, atau melaporkan realitas yang sebenarnya sebagaimana yang dilihat atau dialami orang; (4) fungsi interaksi. Dalam hal ini bahasa berfungsi menjamin dan memantapkan ketahanan dan keberlangsungan komunikasi serta menjalin interaksi sosial. Keberhasilan

interaksi ini menuntut pengetahuan secukupnya mengenai logat, jargon, lelucon sebagai bumbu komunikasi, cerita rakyat, adat istiadat, dan budaya setempat (termasuk tata krama pergaulan di dalamnya); (5) fungsi perorangan. Fungsi ini memberi kesempatan kepada pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi pribadi, serta reaksi-reaksi yang mendalam. Dalam hal ini bahasa yang dipakai untuk berkomunikasi biasanya menunjukkan kepribadian seseorang. Dari bahasa yang dipakai oleh seseorang maka akan diketahui apakah dia sedang marah, jengkel, sedih, atau gembira; (6) fungsi heuristik. Fungsi ini melibatkan penggunaan bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan mempelajari seluk beluk lingkungannya. Fungsi ini lebih dikenal dengan bentuk pertanyaan karena sering disampaikan berupa pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban; dan (7) fungsi imajinatif. Dalam hal ini fungsi bahasa adalah sebagai pencipta sistem, gagasan, atau kisah yang imajinatif. Biasanya, mengisahkan cerita-cerita, dongeng, membacakan lelucon, atau menulis cerpen, novel, drama, puisi, dan sebagainya. Melalui bahasa, seseorang bebas menciptakan mimpi-mimpi yang mustahil sekalipun untuk menjadi kenyataan jika ia memang menginginkannya seperti itu. Melalui

bahasa, seseorang dapat mengekspresikan perasaannya dalam bentuk bahasa yang indah. Singkat kata, dengan menggunakan bahasa seseorang bebas berimajinasi.

Di samping ke-7 fungsi bahasa yang dikemukakan oleh Halliday, perlu juga diperhatikan mengenai tiga metafungsi yang ia paparkan. Ke-3 metafungsi tersebut adalah (1) fungsi ideasional; (2) fungsi interpersonal; dan (3) fungsi tekstual. Ketiganya memiliki peran yang sangat penting karena berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam proses sosial di dalam suatu masyarakat. Demikian pula, ketiga metafungsi tersebut juga sangat erat kaitannya dengan analisis wacana.

Dengan adanya wacana untuk berkomunikasi dengan sesama dan melakukan interaksi sosial maka dapat disimpulkan bahwa fungsi tekstual merupakan sarana yang sangat penting untuk tercapainya fungsi ideasional dan fungsi interpersonal. Wacana lisan maupun wacana tulis memiliki fungsi tekstual yang berisi ide-ide, gagasan, dan isi pikiran yang diungkapkan oleh partisipan. Melalui wacana, anggota masyarakat memiliki kesempatan pula dalam menjalin komunikasi dan pergaulan serta dapat berinteraksi secara sosial dan bekerjasama. Wacana untuk berkomunikasi inipun

memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan seseorang dalam menguasai empat ketrampilan berbahasa. Karena dengan menguasai empat ketrampilan berbahasa dan mengetahui fungsi bahasa maka seseorang pun akan dengan mudah menggunakan wacana baik lisan maupun tulis untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial.

Syair lagu merupakan salah satu contoh wacana tulis yang umumnya menggunakan bahasa yang indah dan kiasan. Syair lagu 'Jar of The Hearts' yang dinyanyikan oleh Christina Perri dan 'Skyscraper' yang dinyanyikan oleh Demi Lovato merupakan syair-syair lagu yang juga menggunakan bahasa yang indah, melankolis, sentimentil, dan romantis untuk menggaet penikmat musik kalangan muda. Syair lagu tersebut umumnya bercerita tentang kisah cinta dan biasanya lebih mudah untuk dipahami dan lebih cepat menyentuh hati penikmat musiknya. Lagu-lagu yang dinyanyikan oleh kedua biduanita tersebut sangat menarik dan enak untuk didengarkan sehingga bisa dengan mudah merebut hati para penikmat musik khususnya generasi muda. Syair-syair lagu tersebut merupakan salah satu contoh bagaimana wacana tulis dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang mendayu-dayu dengan iringan musik dan dapat digunakan

sebagai alat untuk membentuk interaksi sosial di media sosial seperti: facebook, twitter, radio, dan televisi. Dari penjabaran tersebut maka dapat diketahui bahwa ketrampilan berbahasa dan fungsi bahasa memiliki kaitan erat dengan wacana baik itu wacana lisan maupun tulis.

B. Metodologi Penelitian

Metodologi is berhubungan erat dengan strategi yang digunakan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya dan kemudian menemukan cara terbaik dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Dengan metodologi peneliti dapat menghindarkan diri dari subyektifitas dan obyektifitas yang kemungkinan terjadi. Menurut David (2001:25) *should depend upon what you are trying to find out*. Sementara itu, Kothari (2004:1) berkata bahwa penelitian sebagai suatu *scientific and systematic search for pertinent information on a specific topic*.

Jenis Penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif karena penelitian ini didasarkan pada data-data yang diperoleh berupa observasi, dokumentasi, wawancara, catatan tangan, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya.

Sumber Data. (1). Data Primer: Data primer dalam penelitian ini adalah syair lagu berjudul ‘Jar of The Hearts’

yang dinyanyikan oleh Christina Perri dan ‘Skyscraper’ yang dinyanyikan oleh Demi Lovato; (2). Data Sekunder: Data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku-buku teori, artikel-artikel dari jurnal non elektronik maupun elektronik, dan dokumen tertulis lain yang relevan; (3). Tempat dan Peristiwa: Tempat yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah perpustakaan yang ada di Universitas Slamet Riyadi, perpustakaan pusat UNS dan perpustakaan Fakultas Sastra UNS, perpustakaan UGM, dan Balai Bahasa Semarang.

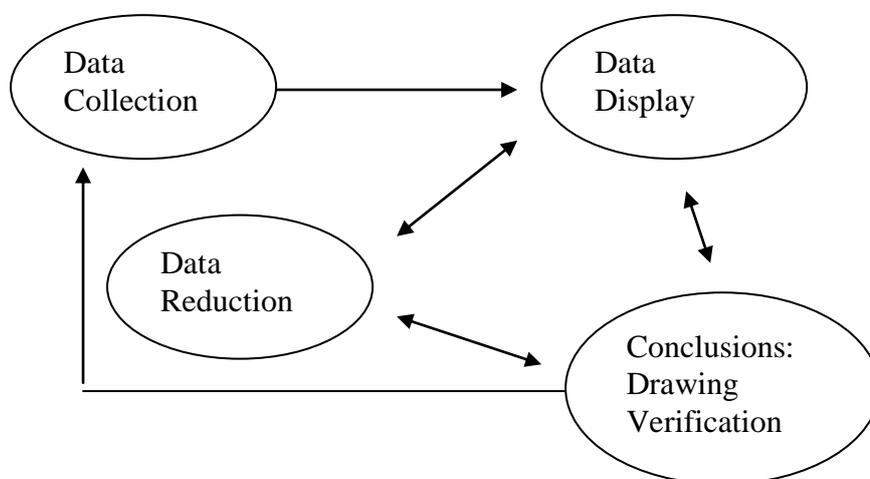
Teknik Pengumpulan Data. (1). Dokumentasi; (2). Mendengarkan dan membaca lirik lagu yang dinyanyikan berkali-kali; (3). Menghubungkan kata-kata yang ada dalam lirik lagu tersebut dengan permasalahan yang hendak dibahas; (4). Analisis Isi, peneliti akan mengkategorikan dan mengklasifikasikan isi komunikasi penting yang ada dalam sumber data seperti hasil dokumen tertulis dari lirik lagu tersebut. Disini peneliti menghubungkan kata-kata yang ada dalam lirik lagu dengan permasalahan yang hendak dibahas; (5). Semua data akan digunakan dalam menganalisis wacana khususnya dalam aspek konteks dan inferensi; dan aspek gramatikal dan leksikal.

Validitas Data. (1) **Triangulasi.** Triangulasi data dalam penelitian ini akan

dilakukan dengan menggali data penelitian melalui berbagai sumber data. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan dibandingkan dengan informasi dari sumber yang lainnya. Dengan cara menggali data dari sumber yang berbeda-beda dan juga teknik pengumpulan data yang berbeda, maka data sejenis akan teruji kemantapan dan kebenarannya. Triangulasi metodologi adalah menggali data yang sama dari sumber data yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Menurut Sutopo (2002:81) triangulasi metodologi atau metode dilakukan dengan menggali data penelitian dengan berbagai teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan kuesioner; (2) **Review Informan.** Pada

waktu peneliti sudah mendapatkan data yang cukup lengkap dan berusaha menyusun sajian datanya walaupun mungkin masih belum utuh dan menyeluruh, maka unit-unit laporan yang telah disusunnya perlu dikomunikasikan dengan informannya, khususnya yang dipandang sebagai informan pokok (*key informant*) (Sutopo, 2002:83).

Teknik Analisis Data. Miles dan Huberman (1992, 20) menyebutkan adanya analisis data interaktif untuk menganalisis data-data kualitatif. Langkah-langkah dalam analisis data interaktif itu meliputi reduksi data, display (penyajian) data, dan penyimpulan atau verifikasi yang digambarkan berikut ini :



Bagan dari Miles & Huberman's scheme (1992:20).

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pada tahap ini data dikumpulkan dengan berbagai cara, pengumpulan data dikumpulkan melalui studi pustaka. Kegiatan ini berpusat pada proses mengumpulkan data yang didapat dari teks atau dokumen.

2.Data Reduction (Reduksi Data)

Memilah data sesuai dengan pokok permasalahan sehingga informasi dapat dikelompokkan sesuai dengan kategorisasi yang disusun. Informasi yang kurang mendukung untuk sementara dikesampingkan dan pada kesempatan lain dapat dipergunakan jika sesuai dengan masalah penelitian. Peneliti juga membuat coding, memusatkan tema, menentukan batas-batas permasalahan, dan menulis memo. Reduksi data dilakukan sampai laporan akhir penelitian disusun.

3.Data Display (Penyajian Data)

Data dari hasil studi pustaka, setelah direduksi sesuai dengan pokok permasalahan kemudian diuraikan dan dianalisis secara terpisah atau secara berkaitan satu sama lain guna mempermudah pemaknaan data dan pengambilan kesimpulan. Uraian data analisis harus objektif sesuai dengan konteksnya.

4.Conclusion: Drawing Verification (Pengarikan Kesimpulan)

Tahap kesimpulan atas seluruh hasil penafsiran data sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

C. Hasil Penelitian

1.Analisis Wacana Syair Lagu ‘Jar of The Hearts’

a.Narasi

Syair lagu ‘Jar of The Hearts’ mengisahkan tentang jeritan seorang perempuan tentang sang mantan kekasih yang telah meninggalkannya dan membuat luka namun kemudian ingin kembali lagi bersamanya. Sang perempuan ditinggalkan oleh kekasihnya karena sang kekasih tergila-gila kepada perempuan lain. Hal tersebut telah membuat luka yang teramat dalam bagi sang perempuan dan ia tidak ingin jatuh lagi dalam penyesalan berhubungan lagi dengan kekasihnya. Sang perempuan menjadi sangat terpukul, terluka, dan hampir-hampir tak bisa lagi mempercayainya. Bagi sang perempuan, membangun kehidupan kembali setelah perpisahan dengan perasaan yang porak poranda merupakan sesuatu hal yang teramat sulit dan ketika ia mengetahui bahwa kekasihnya ingin kembali bersamanya setelah sekian lama mengecewakan dan membuat luka, ia sangat marah dan merasakan kepedihan yang sangat mendalam karena sepertinya ia masih memendam sisa cinta itu. Apalagi saat sang perempuan teringat masa-masa bahagia bersama sang kekasih. Baginya, saat itulah saat yang paling indah karena sang kekasih mampu menyalakan gairah hidupnya kembali. Namun, sekarang sang

perempuan sangat tidak menginginkan kehadiran kekasihnya kembali padanya. Baginya, luka yang diberikan oleh sang kekasih sangat menyakitkannya dan menggoreskan bekas yang teramat dalam di hatinya. Keputusan yang diambilnya adalah tetap teguh bertahan untuk tidak menerima cintanya kembali agar tidak jatuh kembali dalam penyesalan dan kesedihan yang tak bertepi.

b.Lagu Balada ‘Jar of The Hearts’

Syair-syair lagu balada umumnya lebih mudah untuk dicerna dan dipahami serta mampu menyentuh perasaan pendengarnya. ‘Jar of The Hearts’ merupakan salah satu single dari album Christina Perri yang berjudul ‘Love Strong’. ‘Love strong’ direkam dalam waktu 33 hari saja. Menurut Perri, 33 hari tersebut merupakan 33 hari terbaik dan sekaligus 33 hari terburuk dalam kehidupannya. Lagu tersebut dirilis melalui iTunes pada tanggal 27 Juli 2010 seminggu setelah debutnya yang bertajuk ‘So You Think You Can Dance’.

Christina Judith Perri lahir pada tanggal 19 Agustus 1986 di Philadelphia dan memiliki darah Italia yang diwariskan oleh sang ayah. Ketika ia pindah ke Los Angeles, Amerika Serikat, usianya menjelang 21 tahun lalu menikah dan bekerja di rumah produksi yaitu Music Video. Ketika usia pernikahannya menginjak 18 bulan, ia bercerai dengan

sang suami dan akhirnya ia kembali ke Philadelphia. Di Philadelphia, ia menulis lagu ‘Jar of The Hearts’ yang terinspirasi dari kisah pernikahannya yang sangat singkat itu.

Lagu ‘Jar of The Hearts’ mendulang sukses sangat besar dan memberikan keuntungan yang besar pula bagi Perri. Lagu tersebut semakin memuluskan karir bermusiknya di blantika musik internasional khususnya di Amerika. ‘Jar of The Hearts’ mengandalkan komposisi yang penuh perasaan dengan aransemen yang minimalis dan dipenuhi oleh unsur-unsur akustik yang sangat kental, manis, dan menyentuh. Lagu ini semakin terkenal karena digunakan sebagai lagu penutup dalam film ‘Twilight’.

Lagu ‘Jar of The Hearts’ mengandalkan dentingan gitar dan piano yang mampu menciptakan harmoni, ditambah lagi dengan alunan suara Perri yang sendu dan mendayu-dayu membuat lagu ini semakin terasa sentimentil ketika didengar. ‘Jar of The Hearts’ sempat dinyanyikan oleh Lea Michele pada serial film televisi ‘Glee’ dengan alunan solo piano serta atmosfer balada yang kuat. Albumnya yang berjudul ‘Love Strong’ memberikan isyarat bahwa cinta merupakan unsur utama pada lagu-lagu yang ada di albumnya itu. Penghayatan Perri yang tinggi dalam menyanyikan

lagu-lagunya memberikan kesan penjiwaan atau melebur dalam cerita didalamnya sehingga mampu menghadirkan nuansa melankolis yang romantis dalam mengungkapkan segala permasalahan cinta melalui albumnya 'Love Strong'.

c. Analisis Konteks dan Inferensi

Ada dua konteks yang terdapat dalam analisis ini yaitu konteks budaya dan konteks situasi. Atas dasar analisis konteks tersebut, lalu dibahas pula mengenai inferensinya.

(1). Konteks Budaya

Pemahaman mengenai konteks budaya sekaligus konteks sosial, wacana dapat dibangun melalui pemahaman analisis konteks wacana secara eksternal (Sumarlam, 2003). Pada syair lagu 'Jar of The Hearts' secara eksplisit melukiskan mengenai budaya perselingkuhan yang sudah menjadi hal biasa di negara-negara manapun, khususnya di negara sang penyanyi dari lagu 'Jar of The Hearts'. Makna 'perselingkuhan' yang tersirat melalui lagu tersebut menunjukkan bahwa budaya berpikir masyarakat Barat yang lebih bebas dan lebih mementingkan logika menyebabkan hal tersebut semakin mudah dilakukan. Seperti yang digambarkan pada syair lagu 'Jar of The Hearts' ini, seorang perempuan tidak ingin lagi menerima cinta mantan kekasihnya

karena begitu banyak melukai hatinya dengan bermain api bersama perempuan lain. Dia telah banyak memberi maaf dan menerima cintanya, namun kali ini sang perempuan tak ingin menerimanya lagi (pada bagian Chorus). Secara kultural, makna yang terkandung di dalam syair lagu itu mengisyaratkan suatu budaya yang baik karena ketika seorang lelaki berkali-kali menyakiti hati perempuan yang merupakan pasangannya, si pasangan berani mengambil keputusan untuk tidak ingin menerima cintanya kembali. Peristiwa seperti ini tentunya bukan hanya bisa dirasakan oleh seorang perempuan berbudaya Barat saja tetapi semua perempuan dengan latar belakang budaya manapun akan dapat merasakan hal yang serupa. Bahkan apabila kondisi dibalik, seorang lelaki pun akan mengalami hal yang demikian apabila kasus seperti itu menimpa dirinya.

Melalui syair lagu 'Jar of The Hearts' dapat ditemukan partisipan (penutur, mitra tutur, dan yang dituturkan) berdasarkan prinsip penafsiran personal. Pada baris 1 sampai baris 4 (I) dapat dipastikan bahwa penutur adalah seorang perempuan dewasa, dan mitra tuturnya (you) adalah seseorang yang dicintai penutur dan mereka adalah lawan jenis. Maka kemungkinan besar adalah mereka pasangan kekasih yang pernah saling mencintai. Perasaan yang menyelimuti

penutur terasa penuh dengan kegetiran, kemarahan, tapi juga keteguhan untuk tetap pada pendirian. Identitas penutur dan mitra tutur dan hubungan keduanya dapat diperjelas lagi melalui baris-baris dalam syair lagu pada tuturan berikut ini:

(1) *I know I can't take one more step towards you*

Aku tak bisa lagi melangkah, mendekatimu

(2) *Cause all that's waiting is regret*

Karena yang menantiku hanyalah penyesalan

(3) *Don't you know I'm not your ghost anymore*

Tak tahukah kau bahwa aku bukan hantumu lagi

(4) *You lost the love I loved the most*

Kau telah kehilangan cinta dari orang yang paling kucinta.

Lebih lanjut, penutur ingin mengutarakan perasaannya melalui tuturan berikut:

(5) *I learned to live, half alive*

Aku belajar hidup, setengah mati

(6) *And now you want me one more time*

Dan kini kau inginkan aku sekali lagi

(7) *And who do you think you are?*

Dan kau kira siapa dirimu?

(8) *Running round leaving scars*

Kesana kemari meninggalkan luka

(9) *Collecting your jar of hearts*

Mengumpulkan guci hatimu

(10) *And tearing love apart*

Dan mematahkan cinta

Berdasarkan tuturan (5) dan (6) dapat ditafsirkan bahwa si penutur sudah berjuang untuk bertahan hidup dan menata hati setelah disakiti namun harus menerima kenyataan bahwa sang kekasih ingin kembali padanya. Maka bisa dipastikan bahwa kondisi dikecewakan dan disakiti hati ini sudah berkali-kali dirasakan oleh si penutur yang digambarkan adalah perempuan. Selain itu, pada baris (7), (8), (9), dan (10) penutur ingin menekankan bahwa sang kekasih seharusnya malu untuk meminta cintanya kembali setelah tindakan yang dilakukannya selama ini. 'Collecting Jar of Hearts' diumpamakan sebagai sifat sang kekasih yang suka bermain perempuan, menggoda, merayu dan akhirnya mendua sehingga menimbulkan luka yang mendalam dan meremukkan cinta sang perempuan (baris 10).

(11) *You're gonna catch a cold*

Kau 'kan terserang demam

(12) *From the eyes inside your soul*

Dari mata dalam jiwamu

(13) *So don't come back for me*

Maka janganlah kau kembali padaku

(14) *Who do you think you are?*

Kau kira siapa dirimu?

Tuturan selanjutnya dari sang perempuan untuk tak ingin menerima kembali cinta sang kekasih semakin diperkuat pada baris 11 sampai baris 14. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa penulis syair lagu ini ingin menyampaikan pesan kepada pendengarnya tentang hal yang baik dan buruk dalam sebuah konflik percintaan.

Analisis diatas sangat membantu dalam mencari inferensi dari wacana lagu 'Jar of The Hearts' itu. Inferensi tersebut dapat dijumpai pada tuturan berikut ini:

(23) *And now you're back*

Dan kini kau kembali

(24) *You don't get to get me back*

Kau tak bisa mendapatkanku lagi

(25) *Don't come back at all*

Jangan pernah kembali

(26) *Who do you think you are?*

Kau kira siapa dirimu?

Berdasarkan inferensi dan konteksnya maka tuturan (23) secara eksplisit menyatakan bahwa "akhirnya kamu kembali lagi padaku seperti dulu dengan membawa cerita masa lalu yang sama." Pada tuturan (24) penutur ingin menegaskan bahwa "Aku tidak bisa menerima cintamu lagi. Sudah cukup bagiku tersakiti olehmu." Kemudian pada tuturan (25) semakin mempertegas

keputusan si penutur bahwa "jangan pernah mencoba mendekatiku lagi dan memintaku bersamamu lagi selamanya." Dan pada tuturan (26), penutur menyindir mitra tutur bahwa "seharusnya kau punya rasa malu untuk datang dan memintaku kembali padamu setelah berkali-kali menyakiti hatiku."

(2). Konteks Situasi

Berdasarkan penafsiran lokasional maka realitas situasi yang diungkapkan dalam wacana syair lagu 'Jar of The Hearts' ini adalah sepasang kekasih yang telah berpisah. Topik pembicaraan dalam lagu ini adalah kesedihan, kegetiran, namun juga keteguhan hati dalam menjalani percintaan dan liku-likunya. Sang perempuan meratapi perpisahan namun juga tegar dalam menghadapi perpisahan tersebut terlebih ketika harus dihadapkan pada suatu kondisi sang kekasih menginginkan untuk kembali padanya. Perilaku partisipan dilukiskan bahwa sang perempuan (penutur) sudah tidak ingin menerima cinta sang kekasih lagi. Dengan ungkapan kegetirannya, ia mengharapkan sang kekasih untuk menjauhinya dan tak lagi kembali padanya. Hatinya sudah tidak bisa menerima cintanya lagi.

Penutur menyadari bahwa akibat yang ditimbulkan dari hubungan itu adalah kegetiran, luka karena pengkhianatan dan

kesedihan yang menyayat hati. Penutur merasa berat jiwa dan raganya saat harus menata hidupnya setelah perpisahan akibat pengkhianatan dan pada akhirnya ia bertekad untuk tidak ingin menerima kembali cinta sang kekasih apapun alasannya dan walaupun masih ada sisa cinta di hatinya.

Perpisahan dalam suatu hubungan percintaan terjadi sebagai akibat adanya ketidakberesan dalam hubungan tersebut. Di dalam kehidupan sosial ini adalah menjadi satu hal yang cukup memalukan apabila perpisahan terjadi karena adanya pengkhianatan dalam cinta. Hal tersebut secara tidak langsung akan memberikan pengaruh negatif dalam hubungan sosial dengan orang-orang disekitarnya. Disini, penutur berkeinginan untuk menolak ajakan sang kekasih untuk merajut cinta kembali karena sudah tidak ingin merasakan kegetiran dikhianati dan nantinya berakhir dengan penyesalan, kesedihan, dan keputusasaan.

d.Aspek Gramatikal dan Leksikal

(1).Analisis Aspek Gramatikal

Analisis aspek gramatikal dalam wacana lagu 'Jar of The Hearts' meliputi referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi.

(a)Referensi

(i) Referensi Persona

Referensi pronomina persona pertama yang terdapat pada lagu 'Jar of The Hearts' dapat dilihat pada baris-baris syair berikut ini:

(1) *I know I can't take one more step towards you*

(3) *Don't you know I'm not your ghost anymore*

(4) *You lost the love I loved the most*

(5) *I learned to live half alive*

(6) *And now you want me one more time*

(7) *And who do you think you are ?*

(9) *Collecting your jar of hearts*

(12) *You're gonna catch a cold*

(13) *From the ice inside your soul*

(14) *So don't come back for me*

(15) *who do you think you are?*

(16) *I hear you're asking all around*

(17) *If I am anywhere to be found*

(18) *But I have grown too strong*

(19) *To ever fall back in your arms*

Unsur 'I' (saya) pada tuturan (1), (3), (4), (5), (16), (17), dan (18) merupakan referensi pronomina persona pertama tunggal. Dalam hal ini, bentuk 'I' mengacu pada penutur. Kemudian unsur *me* pada tuturan (14) adalah referensi persona tunggal yang mengacu pada orang yang sama yaitu penutur sebagai obyek. Unsur 'I' dan 'me' mengacu pada penutur atau pengarang lagu.

Unsur 'you' pada tuturan (1), (3), (4), (6), (7), (12), (15), dan (16) yang dimaksud adalah mitra tutur. Maka bentuk 'you' disini mengacu pada pronomina persona kedua tunggal. Demikian pula dengan unsur 'your' pada kata 'your ghost' (3); 'your jar of hearts' (9); 'your soul' (13); dan 'your arms' (19) merupakan referensi pronomina persona kedua tunggal dan mengacu pada mitra tutur. Kata 'you' dan 'your' mengacu pada orang yang sama yaitu mitra tutur.

(ii). Referensi Demonstratif

Referensi demonstratif tidak banyak ditemukan dalam wacana syair lagu 'Jar of The Hearts' ini. Hanya ditemukan dalam baris (30) yaitu *and it took so long just to feel alright*. Unsur 'it' pada tuturan (30) adalah referensi demonstratif tunggal (jauh dengan penutur) yang mengacu pada 'waktu'.

(b)Substitusi

Substitusi adalah penggantian unsur tertentu dengan unsur yang lain dan mengacu pada realitas yang sama (Sumarlam, 2003). Penggantian unsur ini tampak pada tuturan berikut ini:

(1)*I can't take one more step toward you*

(2)*cause all that's waiting is regret*
Apabila diamati secara cermat maka kalimat 'I can't take one more step toward you' merupakan akibat dari sebab yang ditimbulkan dari 'cause all that's waiting is

regret'. Oleh sebab itu, keduanya bisa menjadi unsur pengganti.

(c)Elipsis

Aspek gramatikal elipsis dapat dilihat pada tuturan 'can't' (1); 'that's' (2); 'don't' (3); 'I'm'(3); 'you're' (11); 'don't' (13); 'you're' (15); 'you're' (23); 'don't' (24 dan 25). Pada tuturan-tuturan tersebut ditemukan adanya unsur-unsur yang dilesapkan. Pelesapan atau elipsis ini terjadi pada bentuk penyingkatan, misalnya kata 'don't' yang seharusnya 'do not'. Pelesapan ini dimaksudkan agar tercipta adanya kepraktisan, efektivitas, dan efisiensi dalam penulisan lagu 'Jar of The Hearts' tersebut.

(d)Konjungsi

Unsur-unsur konjungsi 'and' merupakan konjungsi aditif yang mengandung makna penambahan yang sejajar antar makna dan hal tersebut dapat dilihat pada baris (3) *and don't you know I'm not your ghost anymore*; (6) *and now you want me one more time*; (7) *and who do you think you are?*; (10) *and tearing love apart*; dan (23) *and now you're back*.

Konjungsi sekuensial dapat dijumpai pada baris (2) *cause all that's waiting is regret*; baris (13) *so don't come back for me*; dan baris (22) *cause you broke all your promises*. Konjungsi yang menyatakan pertentangan pada wacana syair lagu ini ditandai dengan adanya unsur 'but'. Adapun konjungsi

pertentangan tersebut adalah pada baris (17) *but I have grown too strong*.

Terdapat pula konjungsi pengandaian yang dapat dijumpai pada baris (16) *If I am anywhere to be found*; dan baris (21) *I wish that I had missed the first time that we kissed*.

(2). Analisis Aspek Leksikal

Aspek leksikal digunakan dalam suatu wacana untuk mendukung koherensi yang ada dalam wacana tersebut secara sistematis. Aspek-aspek leksikal yang terdapat dalam lagu 'Jar of The Hearts' ini antara lain adalah:

(a)Repetisi

(i)Repetisi Anafora

Repetisi anafora adalah perulangan satuan lingual berupa kata atau frasa awal pada tiap baris atau kalimat berikutnya. Kalimat pada baris ke-7 diulang kembali pada baris ke-14, seperti pada tuturan berikut ini:

(7)*and who do you think you are ?*

(14)*who do you think you are?*

Perulangan kalimat tersebut memiliki tujuan untuk memberi tekanan bahwa sang penutur benar-benar ingin menegaskan dan mengingatkan sang kekasih untuk sadar diri dan merasa malu apabila ingin kembali padanya.

(ii)Repetisi Epistrofa

Repetisi epistrofa adalah repetisi yang terjadi di akhir kalimat. Hal tersebut

dapat dilihat pada baris (33) dan (34) di bawah ini:

(33) *and now you're back*

(34) *you don't get to get me back*

(iii)Repetisi penuh

Pada syair lagu "Jar of The Hearts" ini, pada baris (7) sampai dengan baris (14) berfungsi sebagai refren atau *chorus*. Terdapat kalimat yang diulang sebagai berikut:

(8) *Runnin' round leaving scars*

(9) *Collecting your jar of hearts*

(10) *And tearing love apart*

(11) *You're gonna catch a cold*

(12) *From the ice inside your soul*

(13) *So don't come back for me*

(14) *Who do you think you are?*

Bagian ini diulang sebanyak dua kali dalam penuturannya. Hal ini mengandung maksud bahwa makna yang terkandung pada baris-baris itu adalah makna yang terpenting diantara baris-baris yang lain.

(b)Sinonimi

Sinonimi pada lagu 'Jar of The Hearts' dapat dilihat pada bagian berikut ini:

(34) *you don't get to get me back*

Kau tak bisa mendapatkanku lagi

(35) *don't come back at all*

Jangan pernah kembali

Pada tuturan baris (34) *don't get to get me back* bersinonim dengan baris (35) yaitu *don't come back at all*.

(c) Kolokasi

Ada beberapa kolokasi yang berhubungan dengan syair lagu dalam wacana ini. Kata atau frasa seperti *regret* (baris 2), *scars* (baris 8 dan 22), *collecting your jar of hearts* baris (9), *tearing love apart* (baris 10), *catch a cold* (baris 11), dan *cause you broke all your promise* (baris 32) adalah kata-kata yang berkolokasi dengan suasana sendu, kesedihan, dan kegetiran cinta yang diceritakan dalam sebagian syair lagu itu. Frasa *collecting your jar of hearts* berkolokasi dengan kondisi kesedihan yang menjadi topik utama syair lagu 'Jar of The Hearts'.

B. Analisis Wacana Syair Lagu 'Skyscraper'

1. Narasi

Syair lagu "Skyscraper" mengisahkan tentang penyerangan yang dilakukan secara sengaja dan terus menerus yang diarahkan terhadap sasaran tertentu, atau korban, biasanya orang yang lemah, rentan, dan tak berdaya. Ini adalah definisi dari bullying. Tidak peduli berapa usianya, apa jenis kelaminnya, ras, atau statusnya tidak ada yang terhindar dari penyerangan "bullying" itu. Apa yang membuat seseorang menyiksa atau menyakiti individu lain benar-benar

membingungkan, tetapi beberapa orang tampaknya merasakan kepuasan dari sakit itu. Ada banyak orang terintimidasi yang mampu mengatasi rasa sakit yang dirasakannya dan menjalani kehidupan yang sukses meskipun masih sangat menyakitkan.

"Skyscraper" adalah lagu yang mengisahkan tentang seseorang yang pernah tersakiti. Ada cerita di balik lagu ini yang membuat lagu tersebut lebih bermakna. Demi Lovato pernah mengungkapkan bahwa dia sebenarnya sudah mengalami *bipolar disorder* sejak kelas 1 SMP. Saat itu dia sering diejek oleh teman-temannya. Saat-saat di panti rehabilitasi merupakan saat terberat bagi Demi Lovato. Suatu kali dia pernah berkata bahwa saat di panti dia baru benar-benar tahu siapa saja teman sejalannya. Karena kebanyakan temannya justru lari meninggalkannya.

Lagu "skyscraper" ini benar-benar mengekspresikan rasa sakitnya. Lagu itu adalah untuk orang-orang yang tidak ada di sisinya saat Demi mengalami fase terburuk dalam hidupnya. Lagu ini menceritakan tentang cara untuk menguatkan hati setelah putus cinta. Motivasi tiada henti, dan menyemangati diri sendiri, supaya tak hancur hanya karena patah hati. Lagu ini membagi pesan bahwa betapa hati kita tersakiti ada sebuah momentum yang menjadi titik balik buat

keterpurukan kita. Kita harus bangkit dan kembali melanjutkan hidup. Karena kita bertanggung jawab atas cerahnya masa depan kita masing-masing. Lewat ‘**Skyscraper**’, Demi Lovato menunjukkan bahwa dirinya adalah seorang yang baru, lebih kuat dari sebelumnya. Orang-orang bisa datang dan pergi dalam hidupnya, keadaan boleh saja tidak berpihak padanya, tapi ia yakin ia tidak akan jatuh tersungkur lagi.

2. Lagu Balada “Skyscraper”

"Skyscraper" adalah sebuah lagu yang dibawakan oleh artis asal Amerika, Demi Lovato. Ditulis oleh Toby Gad, Lindy Robbins and Kerli Kõiv dan diproduksi oleh Gad untuk album studio ketiga Demi, Unbroken (2011). Lagu ini diinspirasi oleh sebuah gambar dari apokalips, dimana saat dunia hancur, dan di antara gedung-gedung yang runtuh, satu gedung pencakar langit masih kokoh berdiri. Saat merekam lagu ini pada tahun 2010 dia masuk ke fasilitas pengobatan untuk menangani masalah-masalah pribadinya. Setelah menyelesaikannya pada awal 2011, Demi merekam ulang lagu itu, tapi mempertahankan rekaman awal karena merasa itu merupakan "simbol" dari dirinya. "Skyscraper" dirilis pada 12 Juli 2011 oleh Hollywood Records sebagai singel pertama dari Unbroken. Menurut Demi, lagu ini

mewakili perjalanan yang telah dia lalui pada tahun sebelumnya.

Secara musik, "Skyscraper" adalah lagu balada dan liriknya berbicara tentang pesan untuk tetap kuat dan percaya pada diri sendiri. Demi menampilkan vokal mendesah dan bergetar diseluruh lagu ini. "Skyscraper" mendapat review positif dari para kritikus, dengan memuji vokal Demi dan lirik yang menginspirasi. "Skyscraper" terjual 176.000 dalam format *digital downloads* di minggu pertama sejak perilisannya di US. Lagu ini meraih 20 besari di Kanada dan Selandia Baru. Pada Agustus 2011, lagu ini memenangkan kategori "Summer Song" pada Teen Choice Awards 2011.

Video musik untuk lagu ini disutradai oleh Mark Pellington dan syuting dilakukan di Bonneville Salt Flats selama 12 jam. Demi membawakan "Skyscraper" untuk pertama kalinya di acara Do Something Awards pada 18 Agustus 2011.

3. Analisis Konteks dan Inferensi

Pemahaman mengenai konteks budaya sekaligus konteks sosial, wacana dapat dibangun melalui pemahaman analisis konteks wacana secara eksternal (Sumarlam, 2003). Pada syair lagu “Skyscraper” secara eksplisit melukiskan mengenai budaya bullying yang sudah menjadi hal biasa di negara-negara manapun. Makna “Bullying” yang tersirat

melalui lagu tersebut menunjukkan bahwa bullying secara psikis sudah menjadi hal yang biasa, mudah dilakukan dan dapat terjadi pada siapa saja. Seperti yang digambarkan pada syair lagu “skyscraper” ini, seseorang merasa bahwa kehidupannya seperti menjadi salah satu pertarungan besar untuk mewujudkan impiannya dalam melawan segala rintangan. Tapi ternyata memang sulit untuk menjadi manusia secara umum - kita semua memiliki perjuangan kita sendiri dan hal-hal untuk mengatasinya. Secara Kultural, makna yang terkandung di dalam syair lagu itu mengisyaratkan suatu budaya yang baik karena ketika seorang menyakitinya, dia berusaha untuk tetap kuat dan bangkit dari keterpurukannya.

Melalui syair lagu ‘Skyscraper’ ditemukan partisipan (penutur, mitra tutur, dan yang dituturkan) berdasarkan prinsip penafsiran personal. Pada stanza 1 (I,my) dapat dipastikan bahwa penutur adalah seorang perempuan dewasa, dan mitra tuturnya (you) adalah seseorang yang pernah menyakiti penutur dan mereka adalah lawan jenis. Identitas penutur dan mitra tutur dan hubungan keduanya dapat diperjelas lagi melalui baris-baris dalam syair lagu pada tuturan berikut ini:

- (1) *Skies are crying***
(Langit menangis)
- (2) *I am watching***
(Kusaksikan)

- (3) *Catching tear drops in my hands***
(Kuraih tetes air mata di tanganku)
- (4) *Only silence has its ending***
(Hanya kebungkaman yang berakhir)
- (5) *Like we never had a chance***
(Seolah kita tak pernah punya kesempatan)
- (6) *Do you have to make me feel like***
(Apakah kau harus membuatku merasa)
- (7) *There's nothing left of me***
(Seolah tak ada lagi yang tersisa untukku?)

Pada baris ke 1 sampai baris ke 7 tersirat makna bahwa penutur sedang berada pada titik terburuk, sangat sedih dan kecewa pada nasib cintanya. Penutur merasa marah saat ia bertanya kepada mereka mengapa mereka bahkan tidak pernah mencoba untuk peduli. Perasaan bahwa penutur tidak memiliki apa-apa lagi untuk diberikan kepada orang yang dia cintai karena orang-orang yang memiliki begitu banyak kebencian di dalam hati mereka mengambil semua cinta dari penutur.

- (8) *You can take everything I have***
(Kau boleh ambil segala yang kupunya)
- (9) *You can break everything I am***
(Kau boleh hancurkan diriku)
- (10) *Like I'm made of glass***
(Seakan aku terbuat dari kaca)
- (11) *Like I'm made of paper***

(Seakan aku terbuat dari kertas)

(12)Go on and try to tear me down

(Teruslah berusaha meruntuhkanku)

(13)I will be rising from the ground like a skyscraper

(Aku kan bangkit seperti pencakar langit)

(14)Like a skyscraper (Seperti pencakar langit)

Sangat jelas tergambar dalam bait kedua bahwa hubungan yang cukup bahkan sangat panjang yaitu banyak kenangan dan bahkan banyak pengorbanan yang telah dilakukan , ketika orang-orang pergi sehingga penutur merasa benar-benar terpukul karena semua cinta telah diberikan kepada orang yang sangat dicintainya .Penutur merasa bahwa apa pun bisa memicu emosi yang mendalam yang perlu disembunyikan untuk bertahan hidup . Pada baris 8,9,10 dan 11 mengisahkan bahwa penutur berada di tempat yang rapuh. Pada baris ke 12 penutur menawarkan untuk melakukan segala hal demi orang yang dicintainya

Pada baris 13 dan 14 terlihat betapa kuatnya si penutur menghadapi semua permasalahan yang menyimpannya. Penutur tidak akan menangisi orang yang telah menyakitinya. Dia akan tetap bertahan, dia akan bangkit kembali dan tumbuh lebih tinggi, seperti gedung pencakar langit, agar semua orang melihat betapa indahnnya dirinya, dan orang yang

menyakitinya harus mendongak untuk melihatnya lagi. Arti sebenarnya dari baris ke 13 dan 14 tersebut adalah keinginan dari orang-orang yang menginginkan kehidupan baru yang lebih baik (menghapus memori buruk yang pernah menyimpannya dan keberadaannya tidak diinginkan).

(15)As the smoke clears, I awaken

(Saat kabut pergi, aku bangkit)

(16)And untangle you from me

(Dan melepaskanmu dariku)

(17)Would it make you feel better

(Akankah membuatmu merasa senang)

(18)To watch me while I bleed (Melihatku terluka?)

(19)All my windows still are broken

(Seluruh jendelaku masih hancur)

(20)But I'm standing on my feet

Namun aku berdiri tegap

Pada baris ke 15 sampai baris ke 20 dapat digambarkan bahwa Orang-orang yang merasa dirugikan berusaha sekeras mungkin untuk membuat seluruh memori menjadi seperti asap , yang tidak perlu memakan waktu lama untuk menghilang . Meskipun penutur merasakan sakit yang teramat dalam tetapi dia dapat menunjukkan kepada orang-orang bahwa ia / dia mampu berdiri dengan kaki yang penuh rasa sakit . Penutur menunjukkan

bahwa dia telah kembali dengan kekuatan dan memiliki keyakinan meskipun hidupnya mungkin berantakan. Dia sekarang dapat mulai bangkit kembali .

- (21)*Go run, run, run*
(*Larilah*)
(22)*I'm gonna stay right here*
(*Aku akan tetap di sini*)
(23)*Watch you disappear,*
yeah
(*Melihatmu menghilang*)
(24)*Go run, run, run*
(*Larilah*)
(25)*Yeah, it's a long way*
down
(*jalanannya panjang di depan*
sana)
(26)*But I'm closer to the*
clouds up here
(*Namun aku lebih dekat*
dengan awan di atas sini)

Pada baris 21 sampai 26 ini penutur mengibaratkan dirinya seperti gedung pencakar langit; tidak peduli apa yang orang lain lakukan , dia akan tetap bertahan . Berdasarkan inferensi dan konteksnya maka tuturan 21, 22, 23 dan 24 secara eksplisit menyatakan bahwa “ Pergilah, menjauhlah dariku aku ,akan tetap berada disini melihatmu menghilang, aku tahu bahwa jalanannya panjang didepan sana telah menantiku tetapi aku lebih dekat dengan awan”.

b. Konteks Situasi

Berdasarkan penafsiran lokasional maka realitas situasi yang diungkapkan dalam wacana syair lagu “skyscraper” ini adalah Seorang gadis yang mengalami rasa sakit dan

kekecewaan yang sangat mendalam . Topik pembicaraan dalam lagu ini adalah tentang seorang wanita yang ingin bangkit setelah putus dari kekasihnya.

Perilaku partisipan dilukiskan bahwa sang perempuan (penutur) merupakan pihak yang dirugikan . Penutur memulai mencoba untuk memahami permasalahan yang dialaminya, dia meyakinkan diri sendiri bahwa dia bukan satu-satunya yang salah dalam hal ini. Tapi meskipun dialah yang benar, dia masih tetap lemah . Tapi ketika dia ditinggal pergi oleh orang yang dicintainya, dia mendapatkan kekuatan

4.Aspek Gramatikal dan Leksikal

a. Analisis Aspek Gramatikal

Analisis aspek gramatikal dalam wacana lagu “skyscraper” meliputi referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi.

(1) Referensi

(a) Referensi Persona

Referensi pronomina persona pertama yang terdapat pada lagu “skyscraper” dapat dilihat pada baris-baris syair berikut ini:

[Verse 1:]

- (1) *Skies are crying, I am watching*
- (2) *Catching tear drops in my hands*
- (3) *Only silence as it's ending*
- (4) *Like we never had a chance*
- (5) *Do you have to make me feel like*

- (6)*There's nothing left of me?*
 [Chorus:]
 (7)*You can take everything I have*
 (8)*You can break everything I am*
 (9)*Like I'm made of glass*
 (10)*Like I'm made of paper*
 (11)*Go on and try to tear me down*
 (12)*I will be rising from the ground*
 (13)*Like a skyscraper*
 (14)*Like a skyscraper*

[Verse 2:]

- (15)*As the smoke clears, I awaken*
 (16)*And untangle you from me*
 (17)*Would it make you feel better*
 (18)*To watch me while I bleed?*
 (19)*All my windows still are broken*
 (20)*But I'm standing on my feet*

[Bridge:]

- (21)*Go run, run, run*
 (22)*I'm gonna stay right here,*
 (23)*Watch you disappear*
 (24)*Go run, run, run*
 (25)*Yeah, it's a long way down*
 (26)*But I am closer to the clouds up here*

Unsur 'I' (saya) pada tuturan (1), (7), (8), (9), (10), (12), (15), (18), (20), (22) dan (26) merupakan referensi pronomina persona pertama tunggal. Dalam hal ini, bentuk 'I' mengacu pada penutur.

Kemudian unsur *me* pada tuturan (5), (6), (11), (16) dan (18) adalah referensi persona tunggal yang mengacu pada orang yang sama yaitu penutur sebagai obyek. Unsur 'I' dan 'me' mengacu pada penutur atau pengarang lagu.

Unsur 'you' pada tuturan (5), (7), (8), (16), (17) dan (23) yang dimaksud adalah mitra tutur. Maka bentuk 'you' disini mengacu pada pronomina persona kedua tunggal.

b. Referensi Demonstratif

Referensi demonstratif tidak banyak ditemukan dalam wacana syair lagu "Skyscraper" ini. Hanya ditemukan dalam baris (3) *Only silence as it's ending* (17) *Would it make you feel better* dan (25) *Yeah, it's a long way down*. Unsur 'it' pada tuturan (3), (17) dan (25) adalah referensi demonstratif tunggal (jauh dengan penutur) yang mengacu pada 'waktu'. Sementara itu, pronominal demonstrative tempat dapat ditemukan pada bait (22) *I'm gonna stay right here*, dan (26) *But I am closer to the clouds up here*

(2) Substitusi

Penggantian unsur ini tampak pada tuturan berikut ini: (11)*Go on and try to tear me down* dan (12)*I will be rising from the ground*.

Apabila diamati secara cermat maka kalimat *I will be rising from the ground* merupakan akibat dari sebab yang ditimbulkan dari *Go on and try to tear me down*. Oleh sebab itu, keduanya bisa menjadi unsur pengganti.

3. Elipsis

Elipsis dalam wacana ini terdapat pada baris ke (3)*Only silence as it's ending*,(6)*There's nothing left of me?*, (9)*Like I'm made of glass*, (10)*Like I'm made of paper*, (20)*But I'm standing on my feet*, (22)*I'm gonna stay right here*,(25)*Yeah, it's a long way down* Pelesapan atau elipsis ini terjadi pada bentuk penyingkatan, misalnya kata *it's* yang seharusnya "*it is*", kata "*there's*" yang seharusnya "*there is*". Pelesapan ini dimaksudkan agar tercipta adanya kepraktisan, efektivitas, dan efisiensi dalam penulisan lagu "Skyscraper" tersebut.

4. Konjungsi (Perangkaian)

Unsur-unsur yang dirangkaikan dapat berupa kata, frasa, klausa, kalimat, alinea, topik pembicaraan dan alih topik atau pemarkah disjungtif.

Unsur-unsur konjungsi 'and' merupakan konjungsi aditif yang mengandung makna penambahan yang sejajar antar makna dan hal tersebut dapat dilihat pada baris (11)*Go on and try to tear me down*, (16)*And untangle you from me*. Konjungsi yang menyatakan pertentangan

pada wacana syair lagu ini ditandai dengan adanya unsur 'but'. Adapun konjungsi pertentangan tersebut adalah pada baris (20)*But I'm standing on my feet* dan (26)*But I am closer to the clouds up here*.

b. Analisis Aspek Leksikal

Aspek leksikal digunakan dalam suatu wacana untuk mendukung koherensi yang ada dalam wacana tersebut secara sistematis. Aspek-aspek leksikal yang terdapat dalam lagu "skyscraper" ini antara lain adalah:

(1)Repetisi

(a)Repetisi Anafora

Repetisi anafora adalah perulangan satuan lingual berupa kata atau frasa awal pada tiap baris atau kalimat berikutnya. Kalimat pada baris ke- diulang kembali pada baris ke-, seperti pada tuturan berikut ini: (7)*You can take everything I have*, (8)*You can break everything I am*, (9)*Like I'm made of glass*, (10)*Like I'm made of paper*, (13)*Like a skyscraper*, (14)*Like a skyscraper*, (21)*Go run, run, run* dan (24)*Go run, run, run*

(b)Repetisi Epistrofa

Repetisi epistrofa adalah repetisi yang terjadi di akhir kalimat. Hal tersebut dapat dilihat pada baris: (11)*Go on and try to tear me down*, (22)*I'm gonna stay right here*,(25)*Yeah, it's a long way down*, (26)*But I am closer to the clouds up here*

(c)Repetisi penuh

Pada syair lagu “Skyscraper” ini, pada baris () sampai dengan baris () berfungsi sebagai refren atau *chorus*. Terdapat kalimat yang diulang sebagai berikut:

(7)*You can take everything I have*

(8)*You can break everything I am*

(9)*Like I'm made of glass*

(10)*Like I'm made of paper*

(11)*Go on and try to tear me down*

(12)*I will be rising from the ground*

(13)*Like a skyscraper*

(14)*Like a skyscraper*

Bagian ini diulang sebanyak dua kali dalam penuturannya. Hal ini mengandung maksud bahwa makna yang terkandung pada baris-baris itu adalah makna yang terpenting diantara baris-baris yang lain.

(2)Sinonimi

Sinonimi dapat terjadi pada tataran morfem (bebas) dengan morfem (terikat), kata dengan kata, kata dengan frasa atau sebaliknya, frasa dengan frasa, dan klausa/kalimat dengan klausa/kalimat. Sinonimi pada lagu “skyscraper” dapat dilihat pada bagian berikut ini: (1)*Skies are **crying**, I am watching dan (2)**Catching tear drops in my hands***

(3)Kolokasi

Kata-kata yang berkolokasi adalah kata-kata yang cenderung dipakai dalam suatu domain atau jaringan tertentu.

Ada beberapa kolokasi yang berhubungan dengan syair lagu dalam wacana ini. (1)*Skies are crying, I am watching, (2)Catching tear drops in my hands, (3)Only silence as it's ending, (4)Like we never had a chance, (11)Go on and try to tear me down, (18)To watch me while I bleed?, (19)All my windows still are broken* adalah kata-kata yang berkolokasi dengan suasana sendu, kesedihan, dan kekecewaan yang mendalam yang diceritakan dalam sebagian syair lagu itu.

D. Penutup

Syair lagu ‘Jar of the Heart’ dan ‘Skyscraper’ yang berbentuk balada ini dianalisa berdasarkan aspek-aspek analisis wacana yang terkait dalam syair-syair lagu tersebut. Aspek konteks memberikan gambaran yang sangat berguna untuk memahami kenyataan atau gambaran nyata terciptanya syair itu dan kenyataan hidup sang pencipta lagu dalam menulis syair tersebut. Unsur-unsur eksternal dari syair tersebut dengan cermat bisa ditafsirkan dengan cukup baik. Segala usaha telah dilakukan guna memahami dan mencermati aspek konteks yang ada dalam syair-syair lagu itu. Diantaranya dengan

melihat latar belakang kehidupan dan pengalaman sang pencipta lagu yang selanjutnya dihubungkan dengan isi syair lagu yang diciptakannya. Berita-berita yang mengulas syair-syair lagu itu beserta kehidupan sang pencipta dalam mengaransemen lagu tersebut di berbagai media massa sangat membantu peneliti dalam memahami dan mencermati teks syair lagu itu untuk dianalisis konteksnya. Peneliti telah mendengarkan berkali-kali syair-syair lagu tersebut dan memahami serta mencermati tiap bait lagu dengan teliti dan untuk selanjutnya menganalisisnya secara wacana.

Hasil analisis wacana terhadap aspek gramatikal dan aspek leksikal memberikan gambaran tentang kepaduan dan keindahan syair lagu 'Jar of the Heart' dan 'Skyscraper'. Dari aspek gramatikal terlihat bahwa jenis referensi persona pertama tunggal (I, penutur) dan referensi persona kedua tunggal (you, mitra tutur) pada kedua syair lagu tersebut sangat dominan. Aspek leksikal tidak terlalu banyak dijumpai dalam wacana syair lagu tersebut namun terdapat repetisi penuh dalam beberapa baris (dalam refren atau chorus) yang menunjukkan ciri khas kedua syair lagu tersebut. Bagian itulah yang merupakan pokok penekanan makna dan maksud yang ingin disampaikan oleh pencipta syair lagu tersebut supaya

pendengar lagu-lagunya mampu memahami isi hatinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, G dan George Yule. 1996. *Analisis Wacana*. (Edisi Terjemahan). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Burnt, Mill, et al. 1981. *Longman Dictionary Contemporary of English*. England: Longman Group Limited.
- Coulthard, Malcolm. 1998. *An Introduction to Discourse Analysis*. England: Longman Group Limited.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fairlough, Norman. 1998. *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. England: Longman Group Limited.
- Halliday, M.A.K. 1976. *Explorations in The Function of Language*. London: Edward Arnold.
- Halliday, M.A.K dan Ruqaiya Hasan. 1976. *Cohesion in English*. London: Longman.
- McCarthy, Michael. 1997. *Discourse Analysis for Language Teachers*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Praptomo Baryadi, I. 2002. *Dasar-Dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.

Sumarlam (Ed). 2005. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.

_____. 1996. *Kajian Wacana*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.